



IMPLEMENTASI LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HUSNA

Tuti Ernawati¹, Sapri^{2(*)}, Rahmah Fithriani³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
anwarsadat@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id², rahmahfithriani@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 16 September 2023
Revised: 19 September 2023
Accepted: 15 November 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pelaksanaan, strategi pengembangan, media pengembangan serta bagaimana kemampuan literasi membaca dan menulis al-qur'an siswa MIS Al-Husna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna persiapan yang paling utama dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mempersiapkan SDM yang baik serta sarana dan prasana yang memadai. (2) Strategi pengembangan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna dilakukan dengan tiga waktu yaitu pagi tepatnya pukul 07:15-07:45 ketika apel pagi di lapangan sekolah, di kelas masing-masing mulai dari pukul 07:45-09:30 WIB dan di Mesjid MIS Al-Husna selama 60 menit setelah salat zuhur. (3) Media yang digunakan yaitu speaker, mikrofon, papan tulis, spidol, Juz 'Amma, buku perkembangan siswa, Al-Qur'an, iqro', dan poster yang mengandung huruf-huruf hijaiyah. (4) Kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Husna mengalami peningkatan dari kemampuan awal hanya 15,84 % dari seluruh jumlah siswa yang tuntas membaca Al-Qur'an kemudian meningkat menjadi 56,93 % , maka terjadi peningkatan sebesar 41,09%. Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa semula hanya 12,87 % dari seluruh siswa kemudian meningkat menjadi 62,37 % , maka terjadi peningkatan sebesar 49,5%.

Keywords: Literasi; Al-Qur'an; Kemampuan Belajar

(*) Corresponding Author: Sapri, sapri@uinsu.ac.id

How to Cite: Ernawati, T., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). IMPLEMENTASI LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HUSNA. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 70-81

INTRODUCTION

Proses literasi memiliki banyak segi, membutuhkan pemanfaatan pengetahuan yang ada. Pada tahap awal, keaksaraan ditandai sebagai kemampuan untuk secara efektif menggunakan bahasa dan representasi visual secara komprehensif dan beragam, meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyampaikan, dan mengevaluasi ide-ide secara kritis (Abidin, 2018). Konsep literasi dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk terlibat secara efektif dan memahami informasi dengan menggunakan berbagai metode. Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif komprehensif yang bertujuan untuk mengubah lembaga pendidikan menjadi lingkungan belajar yang dinamis di mana individu dibekali dengan keterampilan literasi seumur hidup, dengan partisipasi aktif dari masyarakat (Widyani, 2016). Konsep literasi

mencakup kapasitas pribadi untuk memanfaatkan berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membaca, berbicara, menulis, dan memecahkan masalah.

Program Literasi ini memiliki manfaat yang sangat besar terutama dalam mempersiapkan siswa dengan kemampuan membaca, memahami dan memiliki tulisan yang mantap. Untuk itu, pemahaman dan peran aktif semua elemen sangat diharapkan agar program dapat berjalan secara berkesinambungan dan optimal (Damayanti, Damayanti, Sukartiningsih, & Darmawati, 2019). Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta dalam membaca, pemerintah menumbuhkan kebiasaan membaca tersebut yaitu dengan cara menggerakkan literasi. Adapun literasi terdiri dari literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual (Prasetyo, 2014). Dari beberapa macam literasi tersebut, yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan literasi dasar, salah satunya terdiri dari literasi baca tulis. yaitu literasi membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kemampuan literasi Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menulis Al-Qur'an (Muflihah & Maksun, 2016). Ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, serta keterampilan menghasilkan tulisan Arab yang terbaca dan dapat dipahami oleh semua orang. Selain itu, juga mencakup pemahaman terhadap pesan serta pemahaman tentang tujuan, konteks sejarah, dan interpretasinya. Selain itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang makna yang terkandung dalam setiap ayat, beserta ajaran moral yang tertanam di dalamnya (Solehuddin, 2018).

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber otoritatif terkemuka di berbagai bidang pengetahuan, sehingga penting bagi umat Islam untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajarannya (Sulaiman, 2015). Al-Qur'an dan literasi tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antar satu sama lain. Ayat pertama yang sampai kepada Nabi Muhammad berisikan perintah untuk membaca, hal inilah yang menjadi dasar dalam perlunya literasi di kehidupan sehari-hari. Sebab membaca dan mempelajari Al-Qur'an mempunyai keutamaan (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022) yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan syafaat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan (Zulfitria, 2018). Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai metode atau teknik pendidikan karena menanamkan sifat-sifat baik sebagai perilaku kebiasaan (Rauf, 2019). Hal ini memungkinkan jiwa untuk dengan mudah terlibat dalam kebiasaan-kebiasaan ini tanpa tenaga yang berlebihan atau menemui hambatan yang berarti. Dengan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan, individu dapat mengembangkan dan mempertahankan sifat-sifat ini dengan mudah dan efisien. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan pada anak sejak usia dini (Zayadi & Majid, 2005). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tarmizi bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an salah satunya ditentukan oleh upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal tersebut (Tarmizi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi sementara menunjukkan bahwa 170 dari 202 siswa MIS Al-Husna terlihat berkemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an dan 176 dari 202 siswa berkemampuan rendah dalam menulis Al-Qur'an, bahkan setengah dari 202 siswa teridentifikasi buta aksara Al-Qur'an. Langkah yang diambil oleh MIS Al-Husna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa yaitu dengan menyelenggarakan program literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an yang diterapkan di MIS Al-Husna diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa serta mendorong peserta didik agar dapat mencintai dan memahami Al-Qur'an sehingga tercipta akhlak mulia dalam diri peserta didik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik. Teknik yang digunakan dalam proses untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk sumber data utama di ambil dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala MIS Al-Husna, wali kelas, guru tahfidz dan siswa. Sedangkan data sekunder meliputi keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, serta data prestasi siswa. Untuk menganalisis data menggunakan pengorganisasian data, penjabaran, sintesa, kemudian disusun ke dalam bentuk pola, selanjutnya dipilih mana yang akan dipelajari selanjutnya dan penting untuk ditelusuri, kemudian dibuat kesimpulan akhir yang menjelaskan secara rinci hasil yang telah diperoleh (Sugiyono, 2015). Dalam menemukan sebuah temuan yang valid bahkan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya maka perlu diuji keabsahannya. Adapun pengujian keabsahan data meliputi perpanjangan kehadiran penelitian, observasi yang di perdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negative, kecukupan refrerensial, dan pengecekan anggota (Moleong, 2018).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Perencanaan Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Siswa MIS Al-Husna

Dalam perencanaan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna di harapkan dapat tercapai dengan baik. Ini sejalan atas apa yang di sampaikan kepala sekolah MIS Al-Husna Marendal di ruangan kantor kepala sekolah, ibu A menjelaskan bahwa:

“Sebagai Negara yang mayoritas Islam sudah sebaiknya kita ikut turun tangan untuk membangun Negara Indonesia agar tidak gampang diprovokasi oleh agama lain, maka dapat menggunakan cara yaitu dengan mengajarkan generasi bangsa tentang nilai- nilai budi pekerti yang baik melalui program literasi Al-Qur'an tersebut agar dalam diri masyarakat Indonesia khususnya para generasi bangsa tertanam ilmu agama yang kuat, dan dengan ilmu agama tersebut ia mampu membangun negeri ini kearah yang lebih baik lagi”.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh wali kelas V selaku guru senior di MIS Al-Husna yang sudah mengabdikan sejak tahun pertama didirikannya MIS Al-Husna Marendal. Wawancara dilakukan di ruang kelas V ibu F mengungkapkan bahwa:

“Program literasi Al-Qur'an yang dibuat oleh pemerintah sangatlah penting untuk diimplementasikan karena itu merupakan suatu terobosan yang sangat baik mengingat masyarakat Indonesia mayoritas muslim tapi sangat jauh dari Al- Qur'an”.

MIS Al-Husna menerapkan literasi Al-Qur'an sejak tahun 2023 bertepatan pada semester satu. Namun, terkait dengan perencanaannya sudah dibuat ditahun 2022, mengingat pada masa itu SDM yang ada di MIS Al-Husna masih jauh tertinggal. Hal senada juga disampaikan oleh ibu F di ruangan kelas V beliau menjelaskan:

“Literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna sudah direncanakan pada tahun 2022, akan tetapi baru terlaksana di awal tahun 2023, mengingat pada waktu itu sekolah MIS Al-Husna baru berdiri

berkisar beberapa tahun, sehingga muridnya masih sangat sedikit dan fasilitas serta sarana dan prasarana pada waktu itu juga kurang memadai. Dan pada tahun 2022 guru di MIS Al-Husna masih sangat sedikit, bahkan ada di antara wali kelasnya yang masih belum sarjana, sehingga literasi Al-Qur'an belum bisa terimplementasikan”.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan berbagai informan terkait dengan awal mula dilaksanakannya literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna, diketahui bahwa literasi Al-Qur'an diimplementasikan sejak tahun 2023, namun pada perencanaan sudah mulai direncanakan sejak tahun 2022, mengingat pada masa itu MIS Al-Husna baru berdiri beberapa tahun, saat itu sumber daya manusia serta sarana dan prasarannya belum memadai sehingga literasi Al-Qur'an tersebut belum dapat diimplementasikan. Persiapan yang paling utama dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mempersiapkan SDM yang baik serta sarana dan prasana yang memadai.

2. Strategi Pengembangan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Husna

Hasil observasi, ditemukan bahwa para guru dan siswa antusias dalam mengikuti literasi Al-Qur'an, hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya literasi Al-Qur'an dengan baik setiap harinya mulai pukul 07:15 -09:30, kemudian dilanjutkan setelah siap shalat zuhur selama 60 menit. Wawancara peneliti dengan bapak J selaku guru tahfidz kelas V menjelaskan bahwa:

“ada tiga sesi setiap harinya dalam implementasi literasi Al-Qur'an yakni sesi pertama di lapangan sekolah mulai dari pukul 07:15-07:45 , sesi kedua dilaksanakan di dalam ruangan kelas masing- masing mulai pukul 07:45- 09:30 WIB. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an tersebut dipandu oleh guru tahfidz dengan dibantu oleh wali kelasnya masing-masing, kemudian sesi ketiga dilaksanakan di Mesjid Jami' MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 setelah selesai salat zuhur mulai pukul 13:00-14:00 WIB”.

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna juga dijelaskan oleh salah seorang siswa MIS Al-Husna yakni siswa K di lapangan sekolah sebelum apel pagi beliau mengatakan bahwa:

“Kami setiap pagi baris dilapangan mulai dari pukul 07:15-07:45 WIB, dan ketika berbaris di lapangan kami membaca Asmaul Husna, membaca surah pendek, perkalian dan juga nama- nama malaikat. Setelah baris kemudian kami masuk kelas. Dan dilama kelas juga kami membaca surah pendek, do'a sehari- hari, dan membaca Al-Qur'an satu- satu ke depan, sambil menunggu giliran kami disuruh menulis qiro'at sampai pukul 09:30 WIB, setelah salat zuhur kami membaca Al-Qur'an di Mesjid MIS Al-Husna”.

Temuan hasil wawancara di atas bisa dipahami bahwa, pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna berlangsung ± 3 jam setiap harinya yang terbagi dalam tiga waktu yakni pagi hari di lapangan sekolah pada pukul 07:15-07:45 WIB, kemudian di dalam kelas masing-masing mulai dari pukul 07:45-09:30 WIB, setelah itu dilanjutkan kembali setelah siap salat zuhur mulai pukul 13:00:14:00 WIB,

Setiap sesuatu hal tidak dapat dikerjakan dengan sendirian, pasti akan membutuhkan orang lain ataupun pihak-pihak terkait. Begitu juga dengan pengaplikasian literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna pasti membutuhkan tenaga dan bantuan orang lain untuk ikut melaksanakannya dan mensukseskan kegiatan tersebut. Dalam mengimplementasikan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna seluruh pihak ikut terkait, mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, tenaga pendidik dan juga siswa, namun untuk pelaksanaannya di dalam ruangan kelas masing-masing hanya pihak-pihak tertentu yang ikut berperan yakni, guru tahfidz, wali kelas dan juga siswa. Adapun strategi yang dilakukan ialah dengan pengembangan literasi Al-Qur'an dengan cara setiap pagi tepatnya pukul 07:15-07:45 ketika apel pagi di lapangan sekolah seluruh siswa dan guru bersama-sama melaksanakan literasi Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh guru tahfidz. Guru tahfidz kelas IV yakni bapak I menjelaskan bahwa:

“Setiap pagi seluruh guru dan siswa bersama-sama membaca asmaul husna terlebih dahulu, kemudian membaca ayat kursi, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek juz 30 dimana setiap paginya dibaca 6 surah dengan surah yang berbeda-beda pada setiap harinya. Setelah selesai apel pagi, kemudian dilanjutkan kembali di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di lapangan dengan yang dilaksanakan di dalam kelas mempunyai perbedaan yakni di lapangan sekolah para siswa maupun guru hanya membaca ayat kursi dan surah-surah pendek saja, lain halnya di dalam kelas. Pada setiap kelas pelaksanaan literasi Al-Qur'an dipandu oleh dua orang guru yakni guru tahfidz dan wali kelas. Adapun strategi yang digunakan keduanya yaitu dengan cara membaca surah-surah pendek dan do'a sehari-hari terlebih dahulu yang dipandu oleh guru tahfidz menggunakan suara yang keras kemudian diikuti oleh siswa, sedangkan wali kelas memperhatikan siswa yang tidak ikut membacanya lalu kemudian menyuruh siswa itu supaya ikut bersama-sama membaca surah pendek dan do'a tersebut. Kemudian guru tahfidznya melakukan evaluasi sederhana dengan melakukan tanya jawab dan juga sambung surah terkait dengan surah-surah dan juga do'a yang sudah dihafalkan. Setelah membaca surah pendek dan juga do'a sehari-hari, kemudian para siswa satu persatu dipanggil maju ke depan yakni ke meja guru tahfidz dan juga wali kelas dengan membaca Al-Qur'an ataupun iqro'nya masing-masing. Bagi siswa yang kajinya sudah Al-Qur'an maka dibimbing langsung oleh guru tahfidznya dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan bagi siswa yang kajinya masih iqro' dibimbing oleh wali kelasnya dalam membaca iqro'. Sambil menunggu giliran, siswa yang lain diperintahkan untuk menulis qiro'at yakni kalimat Arab yang ada di dalam Al-Qur'an ataupun iqro'. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau masih iqro', maka materi yang hendak ditulis diambil dari bacaan-bacaan kalimat Arab yang ada di dalam iqro' yakni siswa diajari menulis huruf hijaiyah tunggal maupun yang bersambung. Sedangkan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, maka materi yang hendak ditulis diambil langsung dari ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an sesuai dengan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dibacanya

pada hari itu. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, maka masing- masing siswa dibimbing untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an setiap harinya minimal 10 ayat. Setelah literasi Al-Qur'an di laksanakan di ruangan kelas masing-masing, kemudian di lanjutkan kembali di Masjid MIS Al-Husna setelah selesai salat zuhur selama 60 menit”.

Untuk menguatkan data agar lebih valid lagi terkait dengan strategi pengembangan literasi Al-Qur'an, maka dilakukan wawancara dengan salah seorang siswa MIS Al-Husna yaitu siswa L, ia mengatakan bahwa:

“Di dalam ruangan ketika kami belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pertama- tama guru membaca surah pendek dan do'a sehari- hari di depan kelas dengan suara yang kuat setelah itu kami mengikuti bacaannya. Kemudian guru mentest kembali tentang surah- surah atau hafalan do'a yang sudah kami bacakan dan hafalkan, bagi siapa yang bisa menyambung surah atau bisa menjawab pertanyaan guru, maka kami dikasih hadiah dan terkadang guru memberikan cap jempol bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikannya. Kemudian setelah itu kami membaca Al-Qur'an satu persatu di panggil ke depan guru. Bagi kawan saya yang masih tahap iqro' diajari oleh wali kelas, sedangkan yang sudah Al-Qur'an diajari langsung oleh guru tahfidznya, jadi di dalam ruangan ada dua guru yang mengajari kami belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ataupun iqro'. Sambil menunggu giliran baca Al-Qur'an atau Iqro' kami disuruh menulis ayat Al-Qur'an (Qiro'at) yang ada pada juz 30 perhari 10 ayat, dan bagi yang sudah siap menulis nanti tulisannya diperiksa sama guru tahfidz ataupun wali kelas masing- masing. Kemudian setelah kami siap membaca dan menulis Al-Qur'an, kami lanjut sholat dhuha, setelah itu baru kami memulai pelajaran yang lain. Kemudian setelah selesai salat zuhur kami membaca Al-Qur'an di Masjid MIS Al-Husna”.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, setiap hari guru tahfidz dan wali kelas berkolaborasi di dalam kelas untuk membimbing para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menghafal do'a sehari- hari.



Gambar 1.
Literasi Membaca Al-Qur'an Siswa MIS Al-Husna

Setiap kelas hafalan surah dan do'anya tidak sama, karena masing-masing kelas mempunyai target tersendiri yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni kelas satu surah Al-Fatiha sampai surah Al-Fiil, kelas dua dari surah Al-Humazah sampai surah Ad-Dhuha, kelas tiga dari surah Al-Lail sampai dengan surah Al-'Alaq, kelas empat mulai dari surah At- Thoriq sampai dengan surah Al-Infithor , dan kelas lima mulai dari surah At-Takwir sampai dengan surah An-Naba. Selain di lapangan sekolah dan di kelas, kegiatan pelaksanaan literasi juga dilakukan di Mesjid Jami' Al-Husna setiap kali selesai salat zuhur selama 60 menit sebagai bentuk penguatan terhadap literasi Al-Qur'an siswa.



Gambar 2.

Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an di Mesjid Jami' MIS Al-Husna

Strategi pelaksanaan di Mesjid tersebut berbeda dengan yang dilaksanakan di lapangan maupun yang lakukan di dalam kelas. Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mesjid Jami' Al-Husna yaitu dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan siswa tidak berdasarkan kelasnya masing-masing, akan tetapi sesuai dengan banyaknya jumlah Juz Al-Qur'an yang sudah mereka baca dan sesuai dengan jumlah tingkatan iqro siswa.

3. Media pengembangan literasi Al-Qur'an yang digunakan MIS Al-Husna

Seluruh siswa dan juga guru sangat antusias ikut berperan aktif dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.

Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an di lapangan sekolah

Hasil wawancara dengan ibu G selaku guru tahfidz kelas I di ruangan kantor guru, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika kegiatan literasi berlangsung dilaksanakan, seluruh warga sekolah ikut serta berperan aktif dalam

mengembangkannya terkhusus para siswa, mereka sangat senang dan bersemangat serta berlomba-lomba dalam membaca Al-Qur'an, dikerenakan di MIS Al-Husna setiap akhir tahun akan diadakan khataman Qur'an bagi seluruh siswa yang sudah khatam dalam satu tahun tersebut. Mereka merasa senang karena siswa yang ikut khatam Qur'an akan diberikan mahkota dan juga selempang. Dan bukan hanya paras siswa, para guru dan tenaga pendidik lainnya juga ikut merasa senang dengan adanya diterapkannya literasi Al-Qur'andi MIS Al-Husna, karena hal ini dapat menginspirasi para guru dan juga siswa untuk membiasakan diri membaca dan mempelajari Al-Qur'an sehingga dalam diri tertanam rasa cinta terhadap Al-Qur'an".

Kesalahan siswa sering terjadi pada makharijul huruf, dan panjang pendeknya, terkadang harakat yang tidak seharusnya panjang dipanjangkan oleh siswa, serta dengung dan tidak dengung juga sering terjadi. Materi yang diberikan pada saat dilaksanakan literasi Al-Qur'an yaitu ayat Al-Qur'an maupun bacaan-bacaan kalimat Arab yang ada di dalam iqro'. Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu K, mengatakan:

"Materi yang diberikan ialah ayat-ayat Al-Qur'an, akan tetapi jika siswanya masih tahap iqro', maka materi yang diberikan ialah bacaan-bacaan yang ada di dalam iqro' itu sendiri. Untuk yang sudah Al-Qur'an materi yang mau dibaca dan ditulis diambil sepuluh ayat dari Al-Qur'an. Sedangkan yang masih iqro' materi yang ingin dibaca dan ditulis diambil dari iqro' sebanyak satu halaman".

Bukan hanya guru tahfidz saja yang mengatakan hal yang demikian, salah satu siswa MIS Al-Husna juga mengungkapkan hal yang serupa yakni siswa O, ia menjelaskan bahwa:

"Awal mula dulu ketika guru kami mengajari kami membaca dan juga menulis materi yang diberikan guru masih yang rendah, dan caranya juga berbeda dengan yang sekarang, dulu guru terlebih dahulu menulis materinya di papan tulis, kemudian kami menyalinnya ke buku tulis kami masing-masing, akan tetapi setelah sekarang berubah, guru memerintahkan kami untuk membuka Al-Qur'an lalu menulis surah dan ayat sesuai dengan ayat yang hendak kami baca ke depan".

Adapun media dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an yaitu Infokus, Mikrofon, papan tulis, buku perkembangan, spidol, dan poster yang mengandung huruf hijaiyah, Al-Qur'an, Iqro', dan juga buku tulis". Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa MIS Al-Husna Marendal yakni siswa N, ia mengatakan bahwa:

"guru menggunakan media spidol, papantulis, dan juz 'amma dulu waktu sarana prasarana belum lengkap namun sekarang kami lebih cenderung menggunakan media Al-Qur'an, iqro', buku tulis, mikrofon, penghapus dan juga pensil".

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan di MIS Al-Husna yaitu materinya bersumber dari ayat Al-Qur'an dan juga bacaan-bacaan kalimat Arab yang ada di dalam iqro' tergantung kepada siswanya, jika siswanya sudah tahap Al-Qur'an, maka materi yang diberikan ayat Al-Qur'an, akan tetapi jika siswanya masih tahap iqro', maka materi yang diberikan bersumber dari iqro'. Sedangkan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MIS Al-Husna Marendal yaitu dengan menggunakan media papan tulis, Al-Qur'an, iqro', mikrofon, infokus, buku perkembangan, Juz 'amma, spidol, pulpen, pensil dan juga penghapus".

4. Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terkait dengan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber data terkait dan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di MIS Al-Husna yaitu 70, maka kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih sangat rendah, ditemukan adanya kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an seperti kurangnya kemampuan siswa dalam hal ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan juga siswa masih banyak yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga ditemukan banyak siswa yang belum mampu menulis kalimat Arab dengan jelas, rapi dan dapat dibaca. Hal ini terlihat dari hasil analisis kemampuan awal membaca dan menulis Al-Qur'an siswa yakni 170 dari 202 siswa tidak tuntas dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dengan jumlah persentase 84,16 %. Dan 176 dari 202 orang siswa MIS Al-Husna tidak tuntas dalam menulis Al-Qur'an dengan persentase 87,13%.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument lembar observasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dengan ketentuan tuntas dan tidak tuntas, ditemukan siswa yang tuntas dalam membaca Al-Qur'an hanya berjumlah 32 orang siswa, selebihnya tidak tuntas. Adapun kelemahan siswa tidak hanya terjadi dalam hal membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga dalam menulis Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dari 202 orang siswa MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 hanya 26 orang siswa yang tuntas dalam menulis Al-Qur'an. Sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Awal Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3

Kategori	Membaca		Meulis	
	Jlh siswa	Persentase	Jlh siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	32	15,84 %	26	12,87%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	170	84,16 %	176	87,13%

Berdasarkan hasil uji kemampuan awal membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MIS Al-Husna diketahui bahwa kemampuan tersebut masih tergolong sangat rendah. Keadaan ini mendorong pihak sekolah berusaha untuk mengimplementasikan literasi Al-Qur'an dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MIS Al-Husna Marendal. Setelah literasi Al-Qur'an dilaksanakan di MIS Al-Husna, maka perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa semakin meningkat. Sebelumnya siswa yang tuntas membaca Al-Qur'an berjumlah 32 orang, namun setelah dilaksanakannya literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna, maka jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 115 orang siswa, yang semula hanya 15,84 % dari seluruh jumlah siswa yang tuntas membaca Al-Qur'an

kemudian meningkat menjadi 56,93 % , maka dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 41,09%.

Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis data hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebelumnya data hasil kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa dari 202 orang siswa MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 yang tuntas menulis Al-Qur'an hanya 26 orang siswa, namun setelah dilaksanakannya literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna Marendal pasar 3, maka kemampuan menulis Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan menjadi 126 orang siswa yang tuntas, yang semula hanya 12,87 % dari jumlah seluruh siswa yang tuntas menulis Al-Qur'an kemudian meningkat menjadi 62,37 % berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam hal ini kemampuan menulis Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan sebesar 49,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Akhir Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3

Kategori	Membaca		Meulis	
	Jlh siswa	Persentase	Jlh siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	115	56,93 %	126	62,37%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	87	43,07 %	76	37,63%

Dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 tentunya memiliki beberapa kendala, baik dari siswa maupn dari sisi guru itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu A selaku kepala sekolah MIS Al-Husna Marendal, beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanakan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna menemukan beberapa hambatan di antaranya dari sisi guru dan siswa itu sendiri. Dari sisi guru kendalanya yaitu kemampuan (*skill*) guru dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang monoton sehingga ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan mudah bosan dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Kemampuan guru untuk lebih aktif dan kreatif sangat diperlukan, karena mereka menghadapi siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar yang notabnya sangat mudah bosan bila pembelajarannya kurang kreatif. MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Marendal Pasar 3 yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang baru berdiri berkisar lebih kurang 5 tahun. Para guru dan tenaga pendidik yang mengajar di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 masih banyak yang minim pengetahuannya terhadap ilmu agama dan juga masih banyak di antara dewan guru yang baru menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren dan belum sarjana, sehingga masih ada beberapa di antara mereka yang kurang mampu dalam menguasai kelas. Dari sisi siswa yaitu adanya beberapa di antara siswa MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 yang belum fasih dalam berbicara sehingga memberi dampak yang kurang baik dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an, begitu juga dalam hal menulis Al-Qur'an ada beberapa orang

di antara siswa MIS Al-Husna yang tulisannya kurang jelas, sehingga tak dapat dibaca. Adapun kendala-kendala tersebut lebih banyak ditemukan pada kelas bawah yakni kelas kelas 1, 2 dan 3”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu F, beliau mengatakan bahwa: “Untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan literasi Al-Qur’a siswa setelah mengikuti literasi Al-Quran, maka dilakukan evaluasi bulanan dan evaluasi akhir. Pada pelaksanaan evaluasi diambil alih langsung oleh guru tahfidznya”.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu G pada tanggal 26 Mei 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi literasi Al-Qur’an yang dilakukan di MIS Al-Husna ini ada dua macam yakni evaluasi bulanan dan juga evaluasi akhir. Biasanya evaluasi bulanan ini dilakukan disetiap akhir bulan, sedangkan evaluasi akhir ini dilakukan disetiap akhir semester. Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dilakukan dengan cara memanggil siswa satu persatu ke depan untuk membaca Al-Qur’an kemudian guru mengevaluasi bacaan siswa tersebut. Sedangkan untuk evaluasi literasi menulis siswa dilakukan dengan cara memberikan selebar kertas yang berisi bacaan ayat dan pada setiap ayat diberi kelang beberapa baris, kemudian siswa menyalin tulisan ayat tersebut dibawah masing-masing ayat”.

CONCLUSION

Literasi Al-Qur’an di MIS Al-Husna Marendal Pasar 3 dirancang sejak tahun 2022. Persiapan yang paling utama dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mempersiapkan SDM yang baik serta sarana dan prasana yang memadai. Diharapkan seluruh siswa dan dewan guru ikut terlibat dalam melaksanakannya sebagai bentuk upaya dalam mendukung KMA No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020-2024, dan KMA No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI. Ada tiga waktu yang digunakan dalam mengembangkan literasi Al-Qur’an di MIS Al-Husna yaitu: (1) pagi tepatnya pukul 07:15-07:45 ketika apel pagi di lapangan sekolah, (2) Di kelas masing- masing mulai dari pukul 07:45-09:30 WIB dan (3) Di Mesjid MIS Al-Husna selama 60 menit setelah salat zuhur. Media yang digunakan yaitu speker, mikrofon, papan tulis, spidol digunakan sebagai alat belajar, sedangkan Juz ‘Amma, Al-Qur’an, dan iqro’ digunakan sebagai bahan belajar. Kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembimbingan literasi membaca dan menulis Al-Qur’an tergolong dalam kategori sangat rendah. Kemudian terjadi peningkatan dari kemampuan awal yang semula hanya 15,84% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas membaca Al-Qur’an meningkat menjadi 56,93% terjadi peningkatan sebesar 41,09%. Literasi menulis Al-Qur’an semula hanya 12,87% dari seluruh siswa yang tuntas kemudian meningkat menjadi 62,37% terjadi peningkatan sebesar 49,5%.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, M. M. I., Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., & Darmawati, E. (2019). Implementation of Literacy Programs in Basic High School Class. *In 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 99–103. Atlantis Pre.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Muflihah, A., & Maksum, K. (2016). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 61. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).61-75](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).61-75)
- Prasetyo, E. (2014). *Gerakan Literasi Bangsa*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Rauf, A. (2019). *Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di Sma Negeri 14 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Solehuddin. (2018). *Keefektifan Program Literasi Al-Quran Dalam Kerangka Penguatan Karakter*. Jakarta: Al-Bayan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2015). *Penerapan Metode Tajdid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Tarmizi, M. (2018). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di TPA Masjid Al Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Widyani, N. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zayadi, A., & Majid, A. (2005). *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulfitri. (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.